

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENAWARAN IKAN AIR TAWAR DI KECAMATAN  
RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SI) Di Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ISRAMIDA**  
**2008/02617**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENAWARAN IKAN AIR TAWAR  
DI KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN**

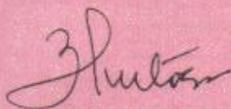
Nama : Isramida  
TM/NIM : 2008/02617  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2014

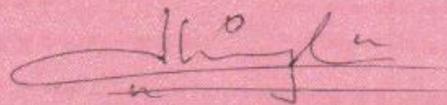
Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

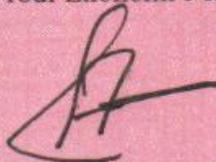


Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS  
NIP. 19610502 198691 2 001



Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS  
NIP. 19491215 197703 2 001

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1 001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

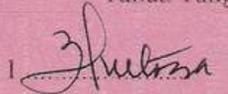
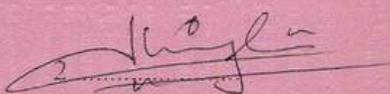
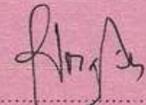
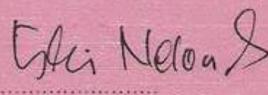
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN  
IKAN AIR TAWAR DI KECAMATAN RAO SELATAN  
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Isramida  
TM/NIM : 2008/02617  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 26 Juni 2014

**Tim Penguji**

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS	2 
3. Anggota	: Melti Roza Adry SE.ME	3 
4. Anggota	: Selli Nelonda, SE.M.Sc	4 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isramida  
Nim/ Tahun Masuk : 02617/2008  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasaman/ 30 Agustus 1989  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Cendrawasih Ujung, no.5 Air Tawar Barat  
No. HP/telp. : 085272787558  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2014  
Yang Menyatakan,



Isramida  
Nim/Bp. 02617/2008

## ABSTRAK

**ISRAMIDA (2008/02617) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, Sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S, sebagai pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (1) harga jual, (2) jumlah bibit, (3) jumlah pakan dan (4) luas lahan kolam ikan air tawar, terhadap penawaran ikan air tawar di kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman. (5) pengaruh secara bersama-sama harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan, dan luas lahan kolam ikan air tawar terhadap penawaran ikan air tawar. Dengan menggunakan *area sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel wilayah bila objek yang diteliti sangat luas, jadi sampel wilayah yang dipilih adalah dua kecamatan yaitu Nagari Tanjung Betung (wilayah petani ikan air tawar terbanyak), Nagari Lubuk Layang (wilayah pedalaman). Data dikumpulkan dengan survai, dari 834 petani ikan air tawar di dua nagari tersebut, maka diambil masing-masing 10% sebagai sampel yang ditentukan secara *proportional stratified random sampling*, sebanyak 84 responden terpilih sebagai sampel penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data primer. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Analisis regresi linear berganda, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji t, Uji F dan Analisis determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Harga jual ikan air tawar ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar dengan koefisien regresi -0.74, (2) jumlah bibit ikan air tawar ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar dengan koefisien regresi 0.49, (3) jumlah pakan ikan air tawar ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar dengan koefisien regresi 0,24, (4) Luas lahan kolam ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar dengan koefisien regresi 0,35. (5) secara bersama-sama harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan, dan luas lahan kolam berpengaruh sebesar 88% terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sisanya sebesar 12% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, selaku Pembimbing I dan Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S, sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Melti Roza Adry, SE.ME Selaku penguji I dan ibuk Selly Nelonda, SE.MSc sebagai penguji II, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran untuk perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Anis, M.S. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan

fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
6. Bapak/Ibuk Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
7. Teristimewa untuk ayahanda Dakum Ritonga dan ibunda Nur Faiya tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan baik moril ataupun materil dan do'a setiap waktu agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Untuk kesempurnaan karya tulis ini penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Teori Pasar Persaingan Sempurna.....	13
a. Penawaran dalam Pasar Persaingan Sempurna .....	16
b. Elastisitas Penawaran .....	17
c. Perubahan Kurva Penawaran .....	20
1.Efek Perobahan Harga Barang itu Sendiri .....	20
2.Efek Barang Pengganti (Substitusi) .....	21
2. Teori Cob Web .....	23
3. Input dan Output Penawaran.....	25
4. Menentukan Keuntungan Maksimum.....	27
5. Perikanan Darat .....	27

6. Input dan Output Penawaran Ikan Air Tawar .....	29
a. Harga Jual (Output).....	29
b. Faktor Input.....	32
1) Jumlah Bibit.....	32
2) Jumlah Pakan .....	33
3) Luas Lahan Kolam.....	35
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	36
C. Kerangka Konseptual .....	38
D. Hipotesis.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Teknik Mengumpul Data .....	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Defenisi Operasional.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Deskriptif .....	47
2. Analisi Induktif .....	48
a. Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
b. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas Residual Data .....	50
2) Uji Multikolinieritas.....	50
3) Uji Heterokedastisitas .....	51
c. Analisis Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
d. Pengujian Hipotesis .....	52
1) Uji t .....	52
2) Uji F .....	53

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	55
2. Karakteristik Responden .....	56
3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	59
4. Analisis Induktif .....	65
a. Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
b. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas Residual .....	65
2) Uji Multikoloniaritas .....	67
3) Uji Heterokedastisitas .....	68
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
d. Pengujian Hipotesis .....	70
1) Uji t .....	71
2) Uji F .....	73

### **B. Pembahasan**

1. Pengaruh Harga Jual Ikan Air Tawar (X1) Terhadap Penawaran Ikan Air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman (Y) .....	74
2. Pengaruh Jumlah Bibit Ikan Air Tawar (X2) Terhadap Penawaran Ikan Air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman (Y) .....	76
3. Pengaruh Jumlah Pakan Ikan Air Tawar (X3) Terhadap Penawaran Ikan Air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman (Y) .....	77
4. Pengaruh Luas Lahan Kolam Ikan Air Tawar (X4) Terhadap Penawaran Ikan Air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman (Y) .....	79
5. Pengaruh Harga Jual (X1), jumlah bibit (X2), jumlah pakan (X3),	

dan Luas lahan kolam Ikan Air Tawar (X4) Terhadap Penawaran Ikan Air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman (Y) .....	80
---	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

DAFTAR PUSTAKA .....	85
----------------------	----

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Produksi Perikanan Sumatera Barat Menurut Subsektor Dalam Ribu Ton, 2006 – 2011 .....	2
2. Produksi Perikanan Budidaya Kolam di Sumatera Barat, 2012 .....	3
3. Produksi Perikanan Budidaya Kolam di Kabupaten Pasaman,2012 .....	4
4. Jumlah Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2008-2012 .....	5
5. Luas Areal Pemeliharaan Kolam dan Tingkat Produksi Ikan Air Tawar, Tahun 2004-201 .....	8
6. Lokasi Penelitian .....	42
7. Sampel Responden Penelitian .....	43
8. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani Ikan Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	57
9. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petani Ikan Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	57
10. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	58
11. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman dalam Mengusahakan ikan Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	59
12. Distribusi Responden Berdasarkan Penawaran Ikan Air Tawar Petani Ikan di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	60
13. Distribusi Responden Berdasarkan Harga Jual Petani Ikan Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	61
14. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Bibit Yang Digunakan Petani Ikan Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	62
15. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah pakan Petani Ikan Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	63
16. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan ikan Petani Ikan	

Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman .....	64
17. Analisa Regresi Linier Berganda .....	65
18. Uji Normalitas Residual Data .....	66
19. Uji Multikoloniaritas .....	67
20. Uji Heterokedastisitas .....	68
21. Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
22. Uji t .....	71
23. Uji F .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Derivasi kurva Penawaran dari kurva MC.....	14
2. Tingkat Produksi yang Memaksimumkan Keuntungan .....	16
3. Kurva Penawaran Pasar Jangka Pendek .....	19
4. Perubahan Dalam Kurva Penawaran .....	21
5. Gerakan dan Pergeseran Kurva Penawaran .....	22
6. Kurva <i>Cobweb</i> .....	25
7. Kurva Pemaksimuman Keuntungan Jangka Pendek .....	27
7. Kerangka Konseptual.....	39
8. Grafik Normalitas Residual .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian .....	87
2. Tabulasi Data .....	90
3. Tabel Nilai Logaritma Variabel Penelitian .....	94
4. Deskripsi Frekuensi Data Penelitian.....	96
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
6. Uji Asumsi Klasik.....	104
7. Tabel t .....	107
8. Tabel F .....	109
9. Dokumentasi Penelitian .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan Ekonomi berkelanjutan merupakan pondasi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk yang setiap tahunnya bertambah dengan sendirinya menyebabkan kebutuhan akan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahunnya.

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Indonesia juga terkenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berada atau tinggal di pedesaan. Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Bentuk pertanian Indonesia adalah pertanian tropika yang meliputi empat kegiatan yaitu pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Sumatera Barat memiliki potensi dalam pengembangan subsektor perikanan yakni budidaya perikanan, tercatat volume produksi perikanan budidaya Sumatera Barat menduduki posisi ketiga tertinggi untuk pulau Sumatera setelah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dan posisi tertinggi untuk subsektor budidaya ikan kolam. Sama halnya secara nasional distribusi pertanian juga merupakan lapangan usaha yang paling dominan dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat yakni sebesar 53,79%.

Produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap merupakan subsektor dari perikanan yang produksinya juga terlihat terus meningkat sejak tahun 2006 hingga tahun 2011, dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Produksi Perikanan Sumatera Barat Menurut Subsektor dalam Ribu Ton, 2006 - 2011**

<b>Subsektor</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>A. Perikanan Budidaya</b>						
1. Budidaya Laut	1366	1509	1966	2820	3515	4606
2. Tambak	630	934	960	907	1416	1603
3. Kolam	382	410	479	554	820	1127
4. Keramba	56	64	76	102	121	131
5. Jaring Apung	143	191	263	239	309	375
6. Sawah	106	85	112	87	97	86
<b>Sub jumlah</b>	<b>2683</b>	<b>3193</b>	<b>3855</b>	<b>4709</b>	<b>6278</b>	<b>7929</b>
<b>B. Perikanan Tangkap</b>						
1. Perikanan Laut	4512	4734	4702	4812	5039	5346
2. Perairan Umum	294	310	494	296	345	369
<b>Sub Jumlah</b>	<b>4806</b>	<b>5044</b>	<b>5196</b>	<b>5108</b>	<b>5384</b>	<b>5714</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>7489</b>	<b>8237</b>	<b>9051</b>	<b>9817</b>	<b>11662</b>	<b>13643</b>

*Sumber: BPS. Grand Design Perikanan Sumatera Barat, 2012*

Terlihat perikanan budidaya merupakan subsektor dengan tingkat produksi tertinggi. Budidaya subsektor kolam terlihat meningkat dari tahun 2006 hingga tahun 2011, hal tersebut menggambarkan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola sumber daya yang tersedia baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kolam yang merupakan salah satu wadah tempat budidaya ikan air tawar memiliki syarat dan ketentuan untuk bisa dijadikan sebagai tempat budidaya ikan (Pinus Lingga, 1993:13), sehingga dibutuhkan ketepatan dalam menganalisis kondisi geologi dan topografi daerah budidaya.

Kabupaten Pasaman Sumatera Barat memiliki potensi sebagai tempat pembudidayaan ikan kolam, tercatat produksi perikanan budidaya terbesar Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman, dapat dilihat dalam Tabel 2 Berikut ini:

**Tabel 2. Produksi Perikanan Budidaya Kolam di Sumatera Barat Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Ton)
1	Kab. Pesisir Selatan	524,49
2	Kab. Padang Pariaman	1.461,23
3	Kab. Agam	13.795,88
4	Kab. Pasaman	14.997,62
5	Kab. 50 Kota	4.414,93
6	Kab. Tanah Datar	864,65
7	Kab. Sijunjung	2.880
8	Kab. Solok	432,17
9	Kep. Mentawai	0,00
10	Kab. Pasaman Barat	535,05
11	Dharmasraya	537,51
12	Solok Selatan	106,62
13	Kota Padang	60,00
14	Kota Solok	10,23
15	Kota Sawahlunto	18,17
16	Kota Padang Panjang	98,72
17	Kota Bukittinggi	27,76
18	Kota Payakumbuh	42,10
19	Kota Pariaman	9,71
<b>Sumbar</b>		<b>37.939,72</b>

*Sumber: BPS. Grand Design Perikanan Sumatera Barat, 2012.*

Dalam Tabel 2 jumlah produksi budidaya ikan kolam tertinggi adalah Kabupaten Pasaman yaitu sebesar 14.997,62 ribu ton tahun 2012, hal tersebut menggambarkan Kabupaten Pasaman memiliki potensi dalam pengembangan budidaya ikan kolam, selain dari topografi dan geologi yang memadai, potensi pasar ikan air tawar juga sangat prospektif terutama dari jenis ikan mas dan ikan nila. Serapan pasar ikan air tawar juga dari banyaknya konsumen ikan pada hari-hari besar keagamaan dan peristiwa-peristiwa tertentu dalam keluarga.

Perikanan darat memberikan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Pasaman sejak tahun 2006, pada tahun 2010 sektor perikanan darat memberikan sumbangan sebesar 5,70% meningkat sebesar 1,2 % dari tahun 2009. Dan pada tahun 2011 PDRB subsektor perikanan darat naik lagi menjadi 5,72%. Dan pada tahun 2012 PDRB Pasaman sektor Pertanian mencapai 55%, Subsektor perikanan darat menyumbang sebesar 8,10%.

Dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pasaman, Kecamatan Rao Selatan memiliki perkembangan sektor usaha dibidang membudidayakan ikan air tawar yaitu ikan mas dan nila yang dapat dinilai sangat membantu perekonomian penduduk setempat. Hal itu dapat dilihat dari luasnya kolam pembesaran ikan air tawar masyarakat dalam membudidayakan kedua jenis ikan air tawar ini sebagai salah satu sektor pendapatan dalam perekonomian masyarakat Pasaman khususnya di Kecamatan Rao Selatan.

**Tabel 3. Produksi Perikanan Budidaya Kolam di Kabupaten Pasaman Tahun 2012.**

NO	Kecamatan	Luas Kolam Pembesaran (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1	Bonjol	307	89,3
2	Tigo Nagari	154,7	106,5
3	Simpang Alahan Mati	153,7	34,5
4	Lubuk Sikaping	121,7	37,8
5	Duo Koto	161,7	354,2
6	Panti	332	3286,2
7	Padang Gelugur	467	483,3
8	Rao	660	6748,0
9	Mapat Tunggul	284,3	88,5
10	Mapat Tunggul Selatan	155,2	19,2
11	Rao Selatan	663,4	8125,2
12	Rao Utara	159,7	878,5
<b>JUMLAH</b>		<b>3.620,4</b>	<b>20.251,2</b>

Sumber: Dinas Pertanian & Perikanan Kabupaten Pasaman, 2012

Jenis usaha yang dapat digolongkan dalam usaha kecil menengah ini di Kecamatan Rao Selatan sekarang telah berubah menjadi usaha yang menjanjikan yang bisa membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri yaitu usaha dibidang perikanan darat yakni membudidayakan ikan air tawar yang boleh dikatakan menjadi usaha andalan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Peningkatan jumlah petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman tahun 2008-2012 dapat dilihat dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2008-2012.**

No	Tahun	Jumlah Rumah Tangga Produksi Ikan Air Tawar (KK)	Laju pertumbuhan (%)
1	2008	502	-
2	2009	670	33
3	2010	748	12
4	2011	893	19
5	2012	1.284	44

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Pasaman, 2013*

Dalam Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah petani ikan air tawar selama lima tahun terakhir terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai petani ikan merupakan pekerjaan yang diminati karena dinilai menguntungkan masyarakat kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman karena disamping proses pembudidayanya yang singkat yakni hanya butuh waktu 3-4 bulan pemeliharaan, tetapi juga karena permintaan yang terus meningkat atas ikan air tawar.

Jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan dengan jumlah produksi terbesar adalah jenis ikan Mas dan ikan Nila, Petani ikan memilih jenis ikan ini

karena dinilai mudah dalam memasarkan karena digemari oleh masyarakat, menurut Petani setempat jenis ikan ini selain dipasarkan di Pasaman juga banyak permintaan dari luar daerah seperti Payakumbuh, Pekanbaru (Riau) dan daerah Sumatera Utara.

Selain dari itu menurut petani ikan sebagian kolam ikan tersebut merupakan alih fungsi lahan dari sawah menjadi kolam, karena usaha budi daya ikan air tawar dianggap lebih menguntungkan dari segi ekonomi. Perubahan lahan tersebut juga dipengaruhi oleh sumber daya alam Kecamatan Rao Selatan yang sangat mendukung untuk daerah pembudidayaan ikan yakni sumber air yang sangat mencukupi, serta kondisi alam Kecamatan Rao Selatan, dimana ikan cocok pada daerah dengan ketinggian 10-700 meter diatas permukaan laut, dengan iklim yang tidak terlalu panas. Pasokan air untuk perikanan air tawar ini berasal dari aliran sungai Batang Sumpur sebagai sumber utama dalam mengelola pertanian ikan air tawar yang merupakan sungai besar di Kabupaten Pasaman.

Isu sektor perikanan budidaya menurut *Grand design industri* perikanan antara lain adalah ketersediaan pakan untuk ikan budidaya yang masih terbatas dan harganya mahal, timbulnya penyakit ikan yang mengganggu produksi atau penawaran perikanan budidaya dan juga variasi jenis ikan budidaya yang sedikit.

Masalah harga jual merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam jumlah produksi (penawaran). Harga jual dalam hal ini adalah beberapa harga yang ditetapkan oleh para peternak ikan air tawar, dimana para konsumen ikan air tawar mampu untuk membeli dengan harga tersebut dan para peternak ikan air tawar itupun dapat memperoleh keuntungan.

Disamping itu bibit juga menjadi hal yang sangat penting diperhitungkan, karena dengan kualitas bibit yang baik maka akan memperoleh hasil ikan yang berkualitas pula, dengan demikian tentunya para pengusaha ikan air tawar bisa mendapatkan keuntungan yang besar.

Ketersediaan pakan ikan juga menjadi faktor penting dalam usaha produksi ikan air tawar. Untuk menghasilkan ikan dengan kualitas tinggi diperlukan pakan yang cukup dan berkualitas. Pakan ikan air tawar juga memiliki kualitas yang berbeda-beda tiap merknya, mulai dari kualitas bagus dengan harga relatif mahal sampai ke kualitas rendah dengan harga relatif terjangkau oleh para petani ikan air tawar ini. Pakan ikan air tawar terbagi dalam dua jenis pakan yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami yaitu pakan yang tidak butuh biaya untuk memperolehnya terdiri dari biota air yang ada dalam air seperti plankton, larva cacing, dan daun tumbuhan yang hidup dalam air sedangkan pakan buatan yaitu pakan yang butuh biaya untuk memperolehnya karena diproduksi dipabrik besar, dengan bahan yang mengandung semua unsur protein dan vitamin yang dibutuhkan ikan air tawar, disesuaikan berdasarkan ukuran mulut ikan dan dikerjakan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya. Jenis pakan ikan dalam hal ini adalah pakan buatan berupa pelet, akan tetapi mahalnya biaya produksi pelet tersebut mengakibatkan ketersediaan pelet sering kurang.

Faktor penting lain yang juga sangat berpengaruh terhadap usaha pertanian adalah keberadaan lahan, dalam usaha perikanan darat lahan kolam ikan air tawar menjadi sangat diperhitungkan, lahan yang terus menyempit menyebabkan banyak petani ikan memilih untuk merubah lahan persawahan

menjadi kolam ikan air tawar. Untuk lebih jelasnya pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Luas Areal Pemeliharaan Kolam dan Tingkat Produksi Ikan Air Tawar, Tahun 2004-2011**

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2004	580,80	6.939,80
2	2005	825,00	9.857,67
3	2006	799,00	6.928,00
4	2007	1.839,00	729,11
5	2008	937,20	740,16
6	2009	561,00	4.046,70
7	2010	749,00	5.640,00
8	2011	849,00	8.077,97
9	2012	663,40	8.125,20

Sumber: BPS, Rao Selatan Dalam Angka

Dari Tabel 5 dapat dilihat terjadinya fluktuasi antara luas lahan dan jumlah produksi dari tahun 2004 – 2012, hal tersebut karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi selain luas lahan, faktor tersebut diduga adalah harga jual, jumlah bibit, dan jumlah pakan.

Dari penjelasan dan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya penawaran ikan air tawar sehingga penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Rao Selatan Kabupaten Pasaman dan sejauh mana pengaruhnya, yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam pengembangan kualitas SDM yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan pembangunan yaitu faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor

kesehatan. Budidaya ikan air tawar merupakan salah satu cara baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membangun kualitas SDM, dalam faktor pendidikan, ekonomi maupun kesehatan.

Dinegara sedang berkembang seperti Indonesia pola produksi usaha rumah tangga cenderung tidak memperhatikan kondisi pasar, sehingga usaha kecil atau usaha rumah tangga sering mengalami gulung tikar yang pada akhirnya para pelaku produksi usaha rumah tangga tersebut tidak ingin untuk memulai kembali usahanya. Kerena itu jumlah pengangguran di indonesia sangat tinggi sebab jiwa wirausaha masyarakat juga sangat rendah.

Usaha budidaya ikan air tawar juga merupakan salah satu usaha rumah tangga yang banyak digeluti masyarakat Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Untuk menganalisis tingkat penawaran ikan air tawar maka kita perlu menganalisis hal-hal yang dapat mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana harga jual ikan air tawar mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
2. Sejauh mana harga pakan dan harga bibit mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
3. Sejauhmana jumlah bibit mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

4. Sejahteramana jumlah pakan mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
5. Sejahteramana harga ikan laut (komoditi substitusi) mempunyai pengaruh terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
6. Sejahteramana pengaruh luas lahan kolam ikan air tawar terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
7. Sejahteramana keterampilan atau keahlian produsen ikan air tawar berpengaruh terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
8. Sejahteramana Modal produsen ikan berpengaruh terhadap penawaran ikan air tawar di kecamatan Rao selatan kabupaten Pasaman?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi penawaran ikan air tawar. Tetapi karena keterbatasan penulis dari segi waktu, pengalaman, dan biaya maka penulis hanya mengambil empat permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini yakni, sejauh mana harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan, dan luas areal kolam ikan air tawar mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana:

1. Harga jual mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
2. Jumlah bibit mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
3. Jumlah pakan ikan mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
4. Luas lahan kolam ikan air tawar berpengaruh terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
5. Harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan, Luas lahan kolam ikan air tawar secara bersama-sama mempengaruhi penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:

1. Harga jual terhadap penawaran ikan air tawar di kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Jumlah bibit terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Jumlah pakan terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
4. Luas lahan kolam ikan air tawar terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

5. Harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan, luas lahan kolam ikan air tawar secara bersama-sama terhadap penawaran ikan air tawar di kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang dan menambah wawasan penulis dibidang penelitian.
2. Bagi pengembangan ilmu ekonomi mikro khususnya teori penawaran dan teori produksi.
3. Bagi pengambil kebijakan yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Pasaman dan khususnya bagi unit usaha kelompok budi daya ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kecamatan Pasaman, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembangunan perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
4. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Pasar Persaingan Sempurna

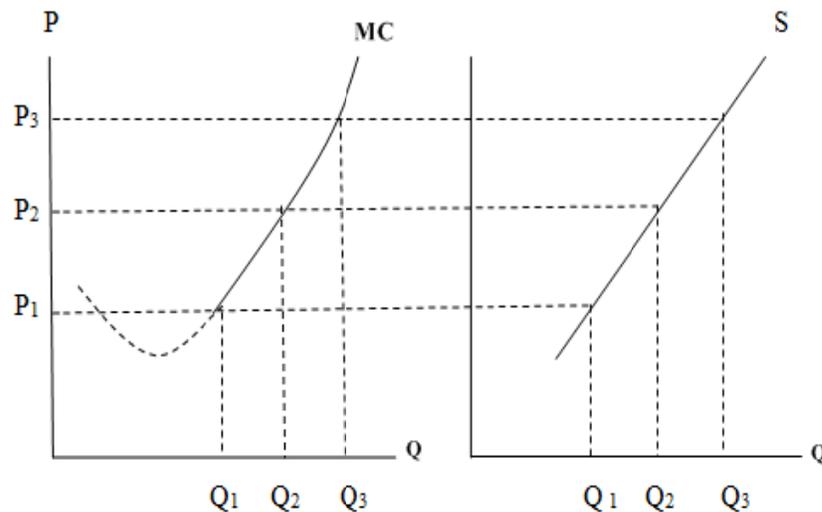
Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana ada banyak penjual dan pembeli dan barang yang diperjual belikan sejenis atau homogen. Menurut Sukirno (2006:231), Pasar Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar yang menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya.

Menurut Besanko & Braeutigam (2011:330), karakteristik pasar persaingan sempurna adalah:

- 1) *Many buyers and sellers.* (Terdapat banyak penjual dan pembeli)
- 2) *Undifferentiated products.* (Produk tidak berbeda/sama)
- 3) *Perfect information about prices.* (Adanya informasi yang sempurna mengenai harga)
- 4) *Free entry and free exit.* (Mudah untuk memasuki dan keluar dari persaingan)
- 5) *Law of one price.* (Hukum dari satu harga, produsen tidak dapat menetapkan harga yang berbeda dari produsen lainnya).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar persaingan sempurna bukan sekedar pasar yang memiliki karakteristik terhadap produk dan pelaku pasar melainkan juga memiliki karakteristik dalam penetapan harga untuk memperoleh keuntungan maksimal sebagai tujuan dari kegiatan perusahaan dalam berproduksi. Dalam menganalisis kegiatan perusahaan dalam mencari keuntungan, periode analisis perlu dibedakan dalam dua jangka waktu yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam keseimbangan jangka pendek pasar persaingan sempurna, kurva tambahan biaya untuk memperoleh satu unit produk (*Marjinal cost*) mempunyai sifat yang sama dengan kurva penawaran (S), yaitu menggambarkan bagaimana perubahan harga akan mempengaruhi produksi (barang yang ditawarkan) perusahaan tersebut. Untuk melihat buktinya perlu dilakukan proses penurunan kurva penawaran dari kurva MC dalam keadaan persaingan sempurna, (Besanko & Braeutigam 2011:349).



**Gambar 1: Derivasi kurva Penawaran dari kurva MC**

Gambar 1 menggambarkan keseimbangan dengan kurva biaya marjinal (MC) dari suatu perusahaan dalam pasar persaingan sempurna yang juga merupakan kurva penawaran dari perusahaan tersebut. Pada saat harga  $P_1$  maka perusahaan akan memproduksi dan menjual sebanyak  $Q_1$ . Dan ketika harga naik ke  $P_2$  maka perusahaan akan memproduksi dan menjual sebanyak  $Q_2$ . Demikian seterusnya hingga sampai pada suatu titik dimana  $MC > MR$  maka mengurangi produksi atau penjualan akan menambah untung.

Dalam pasar persaingan sempurna perusahaan adalah sebagai pengambil harga (*price taker*) yang artinya perusahaan dalam pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi antara keseluruhan produsen dan keseluruhan konsumen. Harga pasar adalah salah satu factor penentu penawaran.

Menurut Soekirno (2006:85), faktor penentu penawaran adalah:

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang-barang lain (subsitusi)
- 3) Biaya produksi
- 4) Tujuan operasional perusahaan tersebut
- 5) Tingkat teknologi yang digunakan

Sehingga Fungsi penawaran dapat dituliskan menjadi:

$$QS = f(P, P_s, C, \pi, T) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- QS = Penawaran Barang/jasa
- P = Harga barang itu sendiri
- P<sub>s</sub> = Harga Barang Subsitusi
- C = Biaya Produksi
- Π = Tujuan Perusahaan
- T = Teknologi

Untuk melihat pengaruh salah satu faktor penentu terhadap tinggi rendahnya penawaran perlu adanya pemisalan faktor-faktor yang lainnya adalah tetap (*ceteris paribus*). Bentuk matematis dari penawaran adalah:

$$Q = a + bP \dots\dots\dots (2)$$

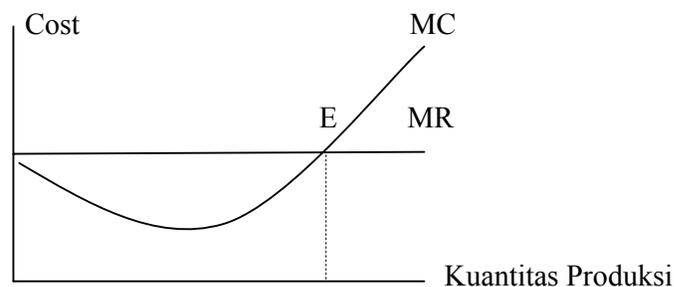
Dimana:

- Q = Kuantitas yang Ditawarkan
- a = Jumlah Barang yang ditawarkan pada Tingkat Harga 0
- b = Kecondongan Kurva Penawaran
- P = Tingkat Harga

“a” adalah suatu angka tetap yang nilainya menunjukkan jumlah barang yang ditawarkan apabila tingkat harga adalah 0, biasanya nilai  $a$  adalah negatif, kecondongan kurva penawaran (b) nilainya selalu positif karena kurva penawaran naik dari kiri ke kanan. Tingkat harga menunjukkan ukuran harga dalam menentukan tiap kemungkinan penawaran.

### a. Penawaran dalam Pasar Persaingan Sempurna

Penawaran suatu komoditi baik barang maupun jasa merupakan jumlah komoditi yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen dalam suatu pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu (Sukirno, 2006:85). Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan ini mempunyai hubungan yang positif yaitu jika harga naik maka jumlah komoditi yang ditawarkan semakin banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas.



**Gambar 2: Tingkat Produksi yang Memaximumkan Keuntungan**

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keseimbangan dengan menentukan kuantitas produksi dimana keuntungan maksimum akan dicapai yaitu: (i) Biaya Produksi dan (ii) keadaan Permintaan dipasar. Perusahaan dalam pasar persaingan sempurna adalah “*Price taker*” oleh sebab itu kurva

permintaan berbentuk garis lurus yang horizontal dan kurva hasil penjualan marjinal berpotongan dengan kurva permintaan.

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa kurva MC dan kurva MR berpotongan pada titik E yang menunjukkan tingkat produksi yang memaksimalkan keuntungan.

Syarat pemaksimalan keuntungan dalam pasar persaingan sempurna menurut Nicholson (2001: 285) yaitu:

- 1) Membandingkan hasil penjualan Total dengan biaya total;
- 2) Menunjukkan keadaan dimana hasil penjualan marjinal sama dengan biaya marjinal.

Dalam cara pertama keuntungan ditentukan dengan menghitung dan membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Keuntungan adalah hasil perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan akan mencapai maksimum apabila perbedaan antara hasil penjualan total dengan biaya total adalah yang paling maksimum.

Cara yang kedua adalah Pemaksimalan keuntungan dicapai pada tingkat produksi dimana hasil penjualan marjinal (MR) sama dengan biaya majinal (MC) atau  $MR=MC$ . Suatu perusahaan akan menambah keuntungan apabila menambah produksinya pada ketika  $MR>MC$  dalam keadaan ini Pertambahan produksi dan penjualan akan menambah keuntungan. Sebaliknya apabila  $MR<MC$ , mengurangi produksi dan penjualan akan menambah untung.

#### **b. Elastisitas Penawaran**

Faktor yang mempengaruhi elastisitas atau keseimbangan penawaran menurut Sukirno (2006:119), yaitu: (i) sifat dari perubahan biaya produksi dan-

(ii) jangka waktu analisis. Jika perubahan biaya lebih kecil dari perubahan harga jual maka penawaran bersifat elastis ( $E_s > 1$ ), sebaliknya jika perubahan biaya lebih besar dari perubahan harga jual maka penawaran bersifat tidak elastis ( $E_s < 1$ ). Salah satu cara untuk meringkas reaksi perusahaan dalam suatu industri atas perubahan harga-harga ialah dengan menggunakan konsep elastisitas penawaran jangka pendek. Elastisitas ini mengukur proporsi perubahan dalam jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan dalam harga pasar.

Dalam jangka pendek kebanyakan faktor-faktor produksi adalah tetap. Dan dalam jangka panjang semua perusahaan dalam persaingan sempurna hanya akan memperoleh untung normal saja. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan dapat dengan mudah masuk dan keluar pasar. Kurva penawaran jangka panjang perusahaan persaingan sempurna bergantung kepada perkembangan biaya produksi.

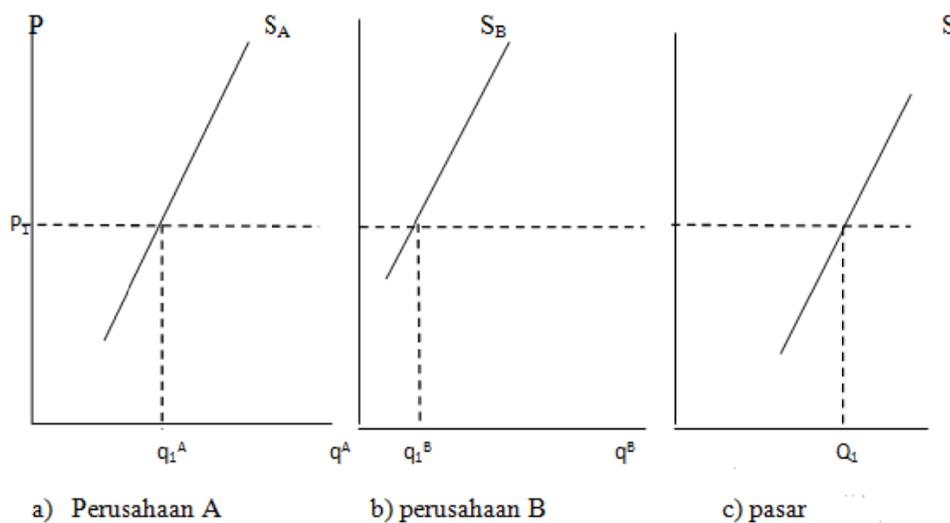
Elastisitas penawaran jangka pendek ( $E_s.P$ ) menurut Nicholson (2001:290) dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$E_s.P = \frac{\text{Persentase perubahan dalam output yang dipasok}}{\text{prosentase perubahan dalam harga}}$$

$$E_s.P = \frac{\delta Q}{\delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Karena baik  $\delta Q / \delta P$  maupun  $P/Q$  positif, maka  $E_s.P$  juga positif. Tingginya nilai elastisitas penawaran jangka pendek menunjukkan bahwa sedikit saja terjadi perubahan harga akan menyebabkan perubahan yang sangat besar dalam jumlah barang yang dipasok dipasar. Dengan kata lain kenaikan harga diimbangi oleh kenaikan pemasokan jumlah yang lebih cepat.

Hal ini bisa terjadi seandainya biaya-biaya marginal tidak responsif terhadap peningkatan penggunaan input. Sebaliknya nilai elastisitas penawaran yang rendah menunjukkan bahwa persentase perubahan harga diperlukan lebih besar agar perusahaan-perusahaan mau memasok lebih banyak. Hal ini biasanya terjadi karena biaya marginal naik pesat, atau dampak peningkatan harga input sangat nyata mempengaruhi biaya produksi.



**Gambar 3: Kurva Penawaran Pasar Jangka Pendek**

Kurva penawaran pasar jangka pendek juga menunjukkan jumlah keluaran yang akan diproduksi industri dalam jangka pendek untuk setiap kemungkinan harga. Keluaran industri adalah jumlah total penawaran oleh semua perusahaan (pindyck, 2003:262). Jadi dalam penawaran pasar jangka pendek ketentuan harga ditentukan oleh keadaan pasar.

Sebagai langkah penyederhanaan, anggap bahwa pasar hanya terdiri dari dua perusahaan saja seperti terlihat dalam Gambar 3, yaitu perusahaan A dan perusahaan B, yang masing-masingnya dapat dilihat berturut-turut pada panel (a)

dan (b), sedang panel (c) merupakan gabungan pemasokan kedua perusahaan yang ada.

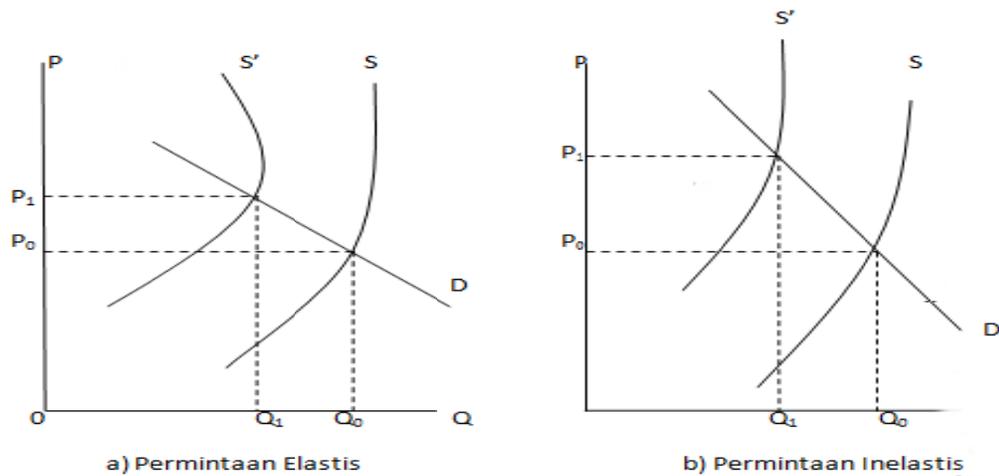
Kurva pada gambar 3 merupakan penjumlahan horizontal dari semua kurva pemasok perusahaan yang ada dipasar tersebut. Sebagai contoh pada tingkat harga  $P_1$  perusahaan A memasok sebanyak  $q_1^A$ , sedangkan perusahaan B memasok sebanyak  $q_1^B$ , dan jumlah horizontal keduanya (lihat panel C) adalah sebesar  $Q_1$ . Secara sederhana  $Q_1 = q_1^A + q_1^B$ . Titik lain untuk kurva pemasok pasar dapat dicari dengan cara yang sama karena tiap kurva pemasokan perusahaan mempunyai slope positif, maka kurva penawaran pasar juga mempunyai slope positif. Ini mencerminkan kenyataan bahwa marginal jangka pendek naik kalau tiap-tiap perusahaan meningkatkan outputnya masing-masing.

### **c. Perubahan Kurva Penawaran**

Menurut Nicholson (2001:295) dampak perubahan dalam kurva jangka pendek tergantung pada bentuk kurva permintaan. Kurva penawaran jangka pendek bergeser ke atas. Perubahan tersebut dapat disebabkan karena naiknya harga faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Apapun yang menyebabkan perubahan tersebut berdampak pada keseimbangan pasar, yang tergantung pula kepada bentuk kurva permintaan terhadap produk yang bersangkutan.

#### **1. Efek Perubahan Harga Barang itu Sendiri**

Elastisitas permintaan dan penawaran menunjukkan sampai dimana perubahan kuantitas akan mengalami perubahan apabila terjadi perubahan harga.



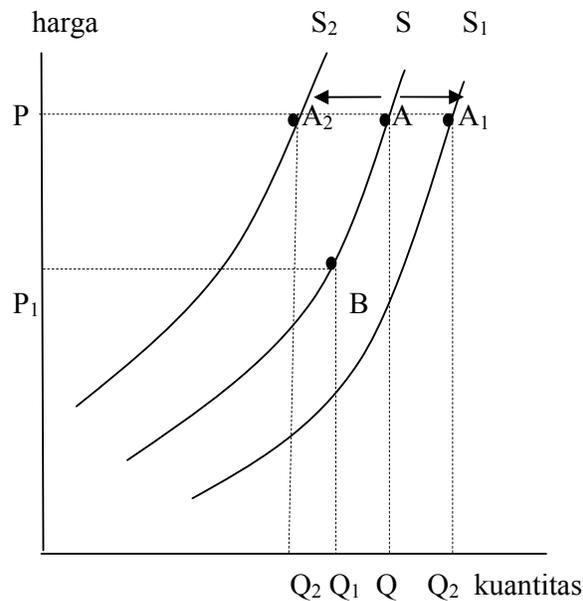
**Gambar 4: Perubahan Dalam Kurva Penawaran**

Pada kurva diatas dilihat dua kemungkinan bisa timbul. Kurva permintaan pada panel (a) relatif lebih elastis dibandingkan dengan kurva permintaan pada panel (b). Dengan kurva permintaan yang lebih elastis, sedikit saja terjadi perubahan dalam harga akan mengakibatkan suatu perubahan yang relatif besar dalam penawaran barang.

## 2. Efek Barang Pengganti (Substitusi)

Suatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain (Soekirno 2006:60). Barang-barang yang saling bersaing (barang-barang pengganti) satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan masyarakat menimbulkan pengaruh penting kepada penawaran suatu barang.

Perubahan jumlah yang ditawarkan dapat pula berlaku sebagai akibat dari perubahan jumlah produksi.



**Gambar 5: Gerakan dan Pergeseran Kurva Penawaran**

Gambar 5 dapat dilihat bahwa pergeseran dari S menjadi  $S_1$  menyebabkan jumlah yang ditawarkan bertambah dari  $Q$  menjadi  $Q_2$  walaupun harga tetap sebesar  $P$  keadaan ini ditunjukkan oleh titik  $A_1$ , sedangkan titik yang menunjukkan pengurangan berada dititik  $A_2$ . Penyebab pergeseran sepanjang kurva penawaran karena perubahan harga barang itu sendiri, sedangkan pergeseran dari S ke  $S_1$  dan  $S_2$  disebabkan oleh perubahan harga barang substitusi.

Untuk melihat seluk beluk kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menawarkan barangnya diperlukan analisis ke atas berbagai aspek kegiatan memproduksinya. Pertama-tama harus dianalisis sampai dimana faktor-faktor produksi akan digunakan untuk menghasilkan barang yang akan diproduksi, kemudian perlu pula dilihat biaya produksi untuk menghasilkan barang-barang

tersebut. Dan pada akhirnya perlu dianalisis bagaimana seorang perusahaan akan membandingkan hasil penjualan produksinya dengan biaya produksi yang dikeluarkannya untuk menentukan tingkat produksi yang akan memberikan keuntungan yang maksimum kepadanya. Dalam pembicaraan mengenai produksi, hal yang selalu mendapat tekanan adalah produksi input yang merupakan fungsi dari faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi.

## 2. Teori Cob Web

Teori Cob Web adalah teori yang menggambarkan Siklus harga dan produksi yang naik turun dalam jangka waktu tertentu disebut siklus *Cobweb*.

Kasus *cobweb* ini dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Siklus yang mengarah pada fluktuasi yang jaraknya tetap.
- b. Siklus yang mengarah pada titik keseimbangan, dan
- c. Siklus yang mengarah pada eksplosi harga, yaitu yang berfluktuasi dengan jarak yang semakin membesar.

Asumsi yang dipakai dalam *Cobweb Theorem* adalah :

- 1) Adanya persaingan sempurna dimana semata-mata penawaran ditentukan oleh reaksi produsen perseorangan terhadap harga. Harga ini oleh setiap produsen dianggap tidak akan berubah dan produsen juga menganggap jumlah produksinya tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap pasar.
- 2) Periode produksi memerlukan waktu tertentu, sehingga penawaran tidak dapat secara langsung bereaksi terhadap harga tetapi diperlukan jangka waktu tertentu.

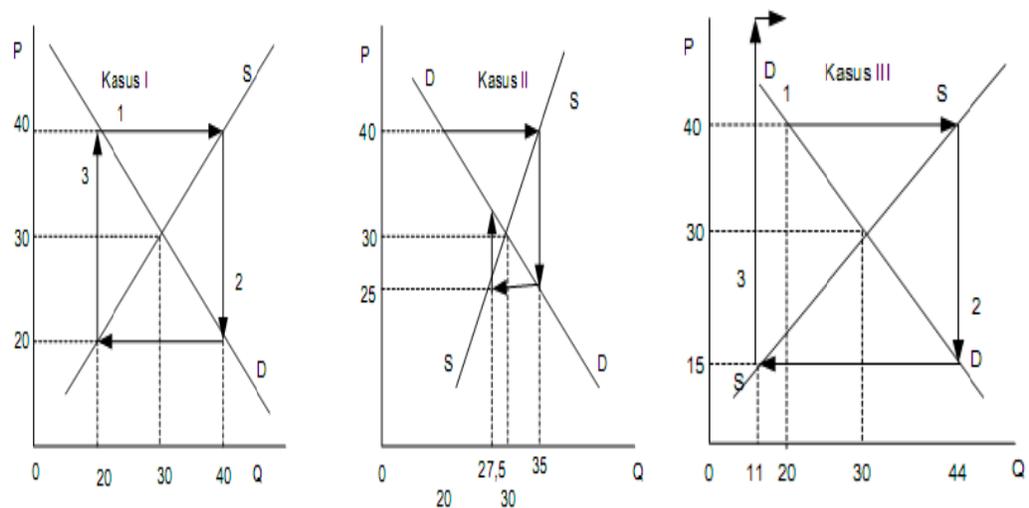
- 3) Harga ditentukan oleh jumlah barang yang datang ke pasar dan harga itu cepat bereaksi terhadapnya.

Dalam siklus I kasus *Cobweb* misalkan harga keseimbangan adalah Rp 30, dan jumlah keseimbangan juga 30. Tiba-tiba karena suatu sebab, misalnya adanya penyakit, jumlah yang dipasarkan turun menjadi 20 dan ini mendorong harga naik menjadi Rp 40. Pada harga ini produsen mulai menambah produksi barangnya dan setelah lampau periode produksi maka jumlah barang yang lebih banyak (40) yang sampai ke pasar menyebabkan jatuhnya lagi harga menjadi Rp 20, harga yang jatuh ini mendorong pengurangan produksi menjadi 20 lagi dan seterusnya siklus berputar lagi.

Dalam siklus II harga keseimbangan adalah sama yakni Rp 30. Namun begitu setelah siklus I harga naik menjadi Rp 40, maka produksi diperbesar tetapi tidak sebesar dalam kasus I melainkan hanya Rp 35. Ini menyebabkan harga turun tetapi juga tidak sebesar kasus I (Rp 25). Penurunan ini juga menyebabkan produsen juga memperkecil produksinya (27,5) lagi dan demikian seterusnya. Perbedaan terpenting dari siklus I dan siklus II adalah kurang elastisnya kurva penawaran pada siklus II. Hal ini menyebabkan siklus menjurus kepada harga keseimbangan yang lama (Rp30).

Pada siklus III kurva penawarannya elastis sekali sehingga penambahan produksi sebagai reaksi atas kenaikan harga relatif besar dan ini menyebabkan siklus menjurus kearah eksplosi. Atau dengan kata lain bahwa siklus akan menjadi stabil bila angka elastisitas permintaan sama dengan angka elastisitas penawaran, menyatu (*convergen*) bila lebih besar dan meledak (*explode*) bila lebih kecil.

Perilaku dan reaksi petani pada umumnya termasuk di Indonesia memang serupa itu. Kalau harga komoditas x naik maka petani menjadi terlalu optimis dan petani di seluruh desa serentak menanam tanaman x dengan harapan harga akan terus naik. Namun pada saat panen yang serentak ternyata harga x jatuh, semua menderita rugi dan tidak ada petani yang menanam tanaman x musim berikutnya. Dan ini menyebabkan harga tanaman x naik tinggi sekali pada musim berikutnya karena jumlah yang ditawarkan ke pasar sangat sedikit (Mubyarto, 1989:163).



**Gambar 6: Kurva cobweb**

### 3. Input dan Output Penawaran

Tujuan dari setiap perusahaan adalah mengubah input menjadi output. Teori mengenai hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan produksi (*output*) yang merupakan kejadian dalam proses produksi dideteksi dengan konsep produksi. Produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input-input spesifik antar faktor-faktor produksi (Sukirno, 2002:193).

Menurut Soekartawi (2002:3) istilah faktor produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi ini disebut juga dengan input. Untuk menghasilkan suatu produk maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input). Dalam bentuk matematis sederhana fungsi produksi ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

Q = Penawaran  
X<sub>n</sub> = Faktor-faktor produksi

Untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu seperti halnya budidaya ikan diperlukan tanah sebagai bentuk dari kekayaan alam (R) yang juga dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Luas lahan merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha tani dan pertanian (Daniel, 2002:22). Semakin sempit lahan usaha tani, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

Untuk memaksimalkan produksi, dibutuhkan biaya tertentu. Perumusan biaya dalam anggaran total Menurut Soekartawi, (2002:58) adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

TC = Biaya Total  
TFC = Total Biaya Tetap  
TVC = Total Biaya Variabel

Sehingga fungsi keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

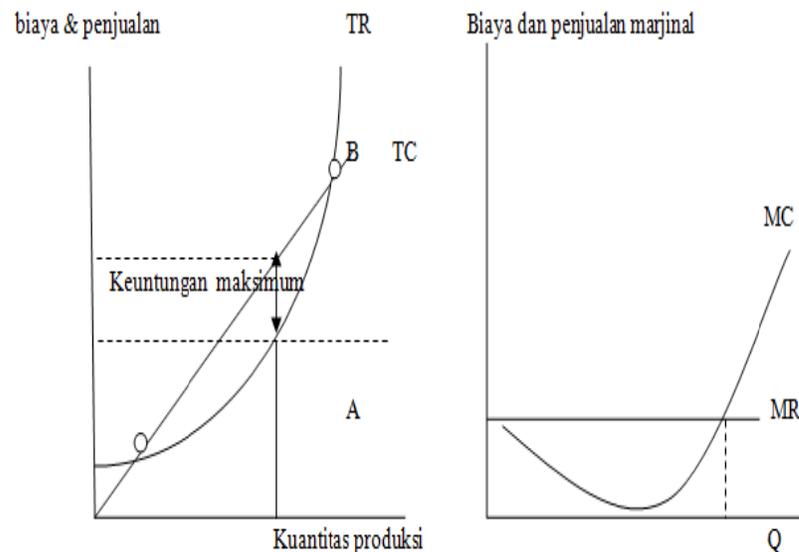
$$\Pi = P_s \cdot Q_s - TC \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

$\Pi$  = Keuntungan  
 $P_s$  = Harga Penawaran  
 $Q_s$  = Jumlah Penawaran

#### 4. Menentukan Keuntungan Maksimum

Memaksimumkan keuntungan oleh suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan dua cara yaitu dengan grafik yang menggambarkan biaya total dan hasil penjualan total atau dengan grafik yang menunjukkan biaya marginal dan hasil penjualan marginal. (sukirno, 2006:242)



**Gambar 7: Kurva Pemaksimalan Keuntungan Jangka Pendek**

#### 5. Perikanan Darat

Menurut Dinas Perikanan (2010), Perikanan darat adalah salah satu subsektor dari usaha perikanan. Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan

atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk kegiatan menyimpan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha.

Perikanan darat dibedakan menjadi perairan umum dan budidaya. Perikanan darat perairan umum yaitu seperti pemeliharaan ikan keramba, jaring apung, dan pemeliharaan ikan sungai air deras. Sedangkan perikanan darat budidaya seperti pemeliharaan ikan dengan air kolam.

Menurut Lingga (1993:13), Kolam adalah wadah untuk pembudidayaan berbagai jenis ikan air tawar yang mampu hidup dalam kondisi kandungan oksigen air 89,7 cc/ kg dengan suhu air 15,4 derajat celcius, yaitu seperti ikan mas, nila, gurami, lele, dan belut.

Menurut Firdaus (2010:71) bahwa fungsi penawaran dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S_x = f(P_x, P_y, P_i, C, T, P_{ed}, T_{uj}, K_{ebij}) \dots \dots \dots (6)$$

Dimana:

- $S_x$  = Penawaran atas barang x (Output)
- $P_x$  = Harga jual
- $P_y$  = Harga barang substitusi
- $P_b$  = Harga input
- $C$  = Biaya Produksi
- $T$  = Teknologi
- $P_{ed}$  = Jumlah Pedagang
- $T_{uj}$  = Tujuan Perusahaan
- $K_{ebij}$  = Kebijakan Pemerintah

Dan Biaya Total dalam Produksi ikan air Tawar dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:

$$TC = CH_a + P_p + P_b \dots \dots \dots (7)$$

Dimana:

CHa = Biaya Kolam Ikan  
Pp = Harga pakan  
Pb = Harga bibit

## 6. Input dan output penawaran ikan air tawar

### a. Harga jual (output)

Didalam perusahaan harga atau nilai serta kegunaan merupakan hal-hal yang sangat berkaitan. Barang-barang dan jasa mempunyai harga atau nilai tukar karena barang yang diperlukan oleh pembeli adalah ada manfaatnya, langka dan oleh perusahaan tidak dapat disediakan dalam jumlah yang tidak terbatas. Sebagai alat tukar menukar atau pengukur nilai, pertukaran barang dinyatakan dalam satuan uang. Jumlah yang diperlukan dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang. Dalam praktek, terjadinya harga yang ditentukan oleh penjual atau perusahaan dan pembeli. Makin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi perusahaan untuk menetapkan tingkat harga lebih tinggi. Dengan demikian perusahaan mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum sesuai dari kondisi yang ada, melalui penetapan harga jual.

Bishop dan Toussaint (2006:231), menyatakan apabila harga suatu barang naik di bandingkan dengan harga barang lain, maka produsen akan terangsang untuk meningkatkan produksi barang tersebut, sebaliknya jika harga barang turun maka produsen akan terangsang untuk memproduksinya dalam jumlah yang sedikit. Berarti perubahan-perubahan harga menyebabkan para produsen mengadakan perubahan-perubahan yang menguntungkan mereka.

Dalam penetapan harga jual perlu dipertimbangkan yang mendalam dan teliti guna memperoleh harga jual yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Keputusan harga jual merupakan keputusan yang sulit, karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor intern maupun ekstern.

Adapun faktor-faktor tersebut menurut Sukirno (2002:42 ) adalah:

- 1) Keadaan perekonomian
- 2) Elastisitas Penawaran dan permintaan
- 3) Persaingan
- 4) Biaya

Faktor-faktor tersebut merupakan pertimbangan yang harus diperhatikan agar perusahaan dalam penetapan harga jualnya dapat diterima oleh konsumen pemakai produk sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. Penentuan harga jual produk dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya biaya, walaupun demikian pengaruh biaya terhadap harga jual tidak dapat diabaikan. Penetapan harga jual yang berorientasi biaya adalah penetapan harga jual dengan menjadikan biaya masa datang sebagai dasar perhitungan dan dalam jangka panjang harga jual harus cukup untuk menutupi biaya produksi dan non produksi. Biaya masa datang merupakan biaya yang diprediksi akan terjadi jika suatu keputusan diambil.

Harga minimalnya atau batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Suatu tingkat harga tidak dapat menutup biaya-biaya akan mengakibatkan kerugian. Kerugian yang timbul akibat penetapan harga jual dibawah produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu akan mengakibatkan perusahaan berhenti *going concern* serta menunggu pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu dalam

menetapkan harga jual, tingkat harga minimal hendaknya dapat menutup semua biaya yang telah diperlukan untuk memproduksi dan memasarkan barang atau jasa. Penetapan harga jual, diharapkan menghasilkan laba maksimum bagi perusahaan serta menghasilkan return sehingga perusahaan dapat terus berkembang.

Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas dari penawaran tersebut menurut Firdaus (2010:83) adalah:

- 1) Jenis produk. Produk peternakan memiliki elastisitas penawaran yang rendah daripada barang-barang industri.
- 2) Sifat perubahan biaya produksi. Penawaran akan bersifat inelastis jika kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi. Akan tetapi, penawaran akan bersifat elastis jika kenaikan penawaran dapat dilakukan dengan biaya tambahan yang tidak terlalu besar.

Nilai elastisitas juga menunjukkan tingkat *Return To Scale* atau hubungan antara perbandingan perubahan semua input dengan perubahan output yang diakibatkannya. Kemungkinan hubungan tersebut adalah:

- 1) *Increasing return to scale*, apabila  $(b_1 + b_2 + b_3 + \dots + b_n) > 1$ , artinya bahwa proporsi penambahan factor produksi (*input*) akan menghasilkan tambahan produksi (*output*) dengan proporsi lebih besar.
- 2) *Constant return to scale*, apabila  $(b_1 + b_2 + b_3 + \dots + b_n) = 1$ , artinya bahwa proporsi penambahan factor produksi (*input*) sama dengan penambahan produksi (*output*) yang dihasilkan.

- 3) *Decreasing return to scale*, apabila  $(b_1 + b_2 + b_3 + \dots + b_n) < 1$ , artinya bahwa proporsi tambahan factor produksi (*input*) akan melebihi penambahan produksi (*output*)

#### **b. Faktor input**

Dalam kegiatan produksi dibutuhkan berbagai faktor input, penambahan unit input yang terus menerus pada saat output telah mencapai tingkat maksimum atau produksi total yang maksimum akan mengakibatkan menurunnya tingkat output karena marjinal produk akan menjadi negatif sehingga penggunaan input sudah tidak efisien, hukum ini disebut dengan *The Law Of Diminishing Return* atau hukum kenaikan yang semakin berkurang (Nicholson, 2001:117)

Menurut Sukirno (2006:339) permintaan produsen ke atas suatu faktor produksi dapat ditinjau dari dua sudut, permintaan seorang produsen dan permintaan seluruh produsen dalam sesuatu pasar faktor. Sifat permintaan seorang produsen atas faktor produksi bersifat menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva seperti itu menggambarkan bahwa makin tinggi harga faktor produksi maka semakin sedikit permintaan terhadap faktor tersebut.

##### **1) Jumlah Bibit**

Jumlah bibit adalah keseluruhan jumlah bibit ikan air tawar yang dibutuhkan petani ikan dalam proses produksi. Jika jumlah bibit ikan bertambah pada tahap awal maka jumlah produksi ikan air tawar juga akan bertambah (*increasing return*), dan jika terus ditambaha pada saat jumlah produksi ikan air tawar sudah maksimal maka jumlah produksi ikan air tawar akan menjadi berkurang. (*decreasing return*).

Bibit yang akan digunakan merupakan cermin dari titik awal kegiatan beternak, bila bibit yang digunakan baik, maka memberikan hasil yang baik pula. Menurut Dinas Peternakan (2010), bibit yang baik adalah yang berasal dari induk yang produktif. Penggunaan bibit ikan yang baik merupakan salah satu sarana produksi dalam usaha peternakan yang penting dan perlu diperhatikan disamping sarana yang lainnya karena menggunakan bibit yang baik mutunya sangat menentukan keberhasilan panen yang berarti memberikan hasil yang menguntungkan.

Menurut Lingga (1993:35) untuk keberhasilan dalam produksi ikan air tawar selain memperhatikan air dan pangan ikan sangat perlu juga memperhatikan bibit, yakni bibit yang super hasil seleksi ketat dari induk-induk yang memenuhi kriteria sebagai induk untuk pembibitan ikan yang diharapkan nantinya tumbuh dengan pesat, tahan terhadap gangguan penyakit dan rasanya lezat sehingga dapat mengurangi biaya perawatan serta mampu berproduksi dalam waktu yang singkat dengan harga yang relatif tinggi sebagai tujuan dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Jumlah bibit sebagai faktor input dalam produksi ikan air tawar merupakan biaya atau modal yang harus disediakan dalam proses produksi yaitu berupa harga yang harus di bayarkan untuk pembelian bibit ikan air tawar, pergeseran kurva penawaran salah satunya disebabkan oleh perubahan modal dalam jangka pendek.

## **2) Jumlah Pakan**

Jumlah pakan adalah keseluruhan jumlah pakan atau makanan ikan air tawar yang dibutuhkan petani ikan dalam proses produksi. Sama halnya dengan

jumlah bibit ikan jumlah pakan ikan juga merupakan input penting dalam proses proses produksi ikan air tawar. Penambahan jumlah pakan pada awalnya akan meningkatkan jumlah produksi ikan air tawar (*increasing return*), dan jika terus ditambaha pada saat jumlah produksi ikan air tawar sudah maksimal maka jumlah produksi ikan air tawar akan menjadi berkurang. (*decreasing return*).

Pakan juga merupakan hal yang penting dalam usaha peternakan, dan juga pakan ikan mesti disediakan lebih awal agar dalam usaha peternakan tidak mengalami kerugian karena pakan yang terbatas. Menurut Dinas Peternakan (2009:2) secara teori harga pakan ditentukan oleh titik temu dari *supply* dan *demand*. Dari sisi *supply* khususnya aspek produksi, komposisi utama pakan ikan ait tawar yakni terbuat dari olahan dedak halus, tepung ikan, sorgum, kedelai, kacang hijau, ampas sagu, sisa industri makanan dan minuman, tepung daun, dan pekatan asam amino, namun karena bahan tersebut sulit untuk dilakukan maka banyak pemilik kolam ikan air tawar membeli dalam bentuk pakan yang sudah jadi atau siap memberi dalam bentuk pakan yang disebut pelet yang diolah dengan mesin pembuat pelet.

Karena komposisi memiliki tingkatan kualitas yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pada tingkat harga yang ditetapkan untuk setiap tingkatan kualitas pakan ikan, yang kemudian juga berpengaruh pada pertumbuhan ikan air tawar tersebut.

Tingginya harga pakan ikan air tawar menurut Lingga (1993:49) dipengaruhi oleh mahalnya harga mesin pembuat pelet dan juga mahalnya harga bahan bakar berupa bensin untuk menggerakkan mesin tersebut yakni butuh 2

Liter/ jam dan hanya menghasilkan 150 kg pelet basah. Dan untuk menghasilkan pelet yang sempurna dan siap untuk diberi sebagai pakan ikan masih membutuhkan mesin-mesin lain seperti mesin pengaduk bahan, pencetak bahan, dan pengering pelet sehingga tak heran jika ketersediaan pakan ikan yang tidak mencukupi sering menjadi masalah bagi petani ikan air tawar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah pakan yang tersedia berkurang maka tingkat produksi ikan juga akan turun dan sebaliknya jika persediaan pakan naik maka jumlah produksi ikan air tawar juga akan meningkat.

### **3) Luas Lahan Kolam ikan**

Luas lahan adalah keseluruhan areal yang menjadi tempat terjadinya proses produksi, luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi. Jika luas lahan meningkat maka jumlah produksi petani juga akan meningkat. Luas Lahan kolam ikan air tawar dikecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman terus Mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan di kecamatan tersebut sangat mendukung untuk pertanian perikanan air tawar, seperti pasokan air tersedia dengan cukup, kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan ikan dan pemasaran yang baik.

Tanah merupakan modal utama dalam memproduksi sejumlah hasil pertanian, (Sukirno, 2006:195). Lahan juga merupakan faktor determinan yang sangat menentukan kuantitas, kualitas dan kontinuitas hasil dalam sistem produksi pertanian (Gatot Irianto, 2009: 1), sehingga dapat dikatakan tanpa lahan sangat tidak mungkin melakukan kegiatan produksi ikan air tawar.

## B. Temuan Penelitian Sejenis

Penelitian yang dilakukan Anang Budi Setiawan (2010), yang berjudul “Analisis Penawaran Ikan Lele di Kabupaten Pati” dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,77, artinya 77% penawaran ikan lele di Kabupaten Pati, dijelaskan oleh harga jual ikan lele, harga pelet, ekspektasi produsen, dan trend waktu. Selebihnya 23% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Kemudian dengan uji t diperoleh hasil masing-masing variabel bebas dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap penawaran ikan lele di Kabupaten Pati pada tingkat kepercayaan 95%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada jenis data yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan data primer sedangkan penelitian sejenis tersebut menggunakan data *time series*, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian juga berbeda, namun secara keseluruhan teori dan jenis penelitian tersebut adalah sama.

Penelitian Try Santi yang berjudul “Analisis Penawaran Ikan Mas di Pasar Pajak Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi”. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda metode *ordinary least square (OLS)*, diperoleh hasil bahwa harga jual ikan mas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan, berbeda dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana harga jual memiliki pengaruh negatif terhadap penawaran ikan, Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini karena adanya perbedaan sampel yang diteliti, dalam penelitian tersebut menggunakan pedagang eceran yang ada dipasar

sebagai sampel sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani ikan air tawar.

Penelitian Arin Wulandari (2009), yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Bibit, Jumlah Pakan, dan Obat-obatan Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Budidaya Ikan Jaring Sekat”. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi menyimpulkan bahwa luas lahan, jumlah bibit, jumlah pakan dan obat-obatan berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan petani budidaya ikan jaring sekat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teknik analisis data di gunakan adalah regresi linear berganda sedangkan penelitian tersebut menggunakan teknik korelasi, serta tempat dan waktu juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan Rusdiah Nasution (2008), yang berjudul “Pengaruh Modal kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani nenas, Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Sumatera Utara”. Dengan menggunakan analisis *cobb douglas*, dan nilai  $R^2$  sebesar 0,80 atau modal kerja dan luas berpengaruh 80% terhadap pendapatan petani nenas. Dengan uji t penelitian ini menyimpulkan bahwa modal kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap usaha produksi nenas.

Keempat penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada jenis data yang digunakan, variabel yang digunakan, dan analisis data yang digunakan, tempat serta waktu yang berbeda akan tetapi secara keseluruhan seperti teori yang digunakan, jenis komoditi atau barang yang diproduksi adalah sama yaitu komoditi pertanian.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi dan berkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah.

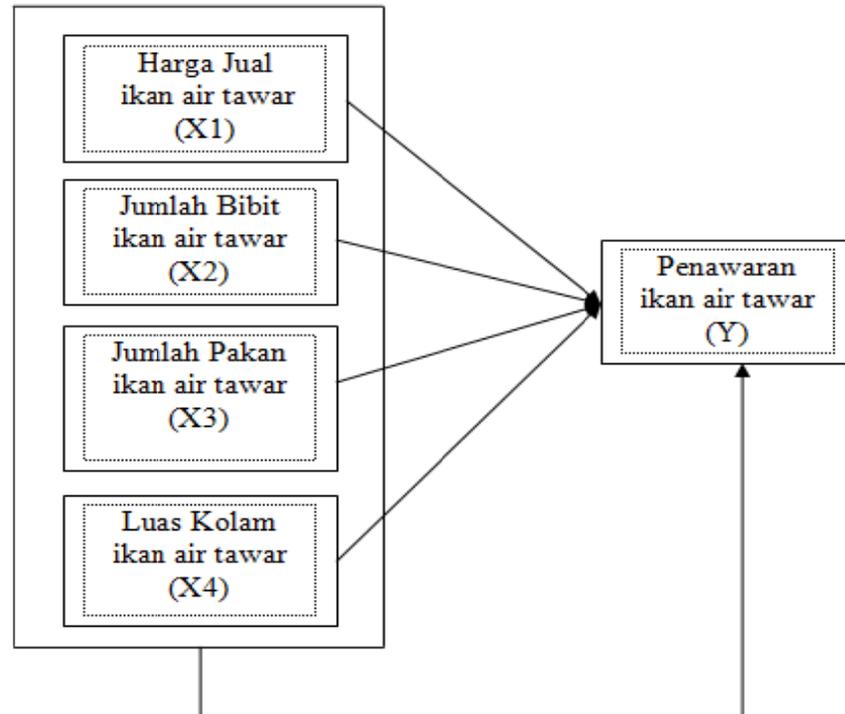
Fungsi penawaran akan memberikan gambaran jumlah komoditi yang diinginkan tergantung pada tingkat harga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penawaran menunjukkan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada periode waktu tertentu.

Harga jual ikan air tawar ( $X_1$ ), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar. Jika harga jual ikan air tawar naik maka penawaran ikan air tawar juga akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

Jumlah bibit ikan air tawar ( $X_2$ ), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar. Jika jumlah bibit ikan air tawar naik maka penawaran ikan air tawar akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

Jumlah pakan ikan air tawar ( $X_3$ ), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar. Ketika jumlah pakan ikan air tawar naik maka penawaran ikan air tawar juga akan naik.

Kemudian Luas lahan kolam ikan air tawar ( $X_4$ ), berpengaruh Positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar. Ketika Luas kolam ikan bertambah maka penawaran ikan air tawar juga akan bertambah. Untuk lebih jelasnya hubungan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap penawaran ikan air tawar dapat digambarkan seperti dalam gambar kerangka konseptual berikut ini:



**Gambar 8: Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Harga jual mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jika harga jual turun maka penawaran ikan air tawar naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Jumlah bibit mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan

Kabupaten Pasaman. Jika jumlah bibit ikan air tawar naik maka penawaran ikan air tawar juga naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Jumlah pakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Ketika jumlah pakan ikan air tawar naik maka penawaran ikan air tawar juga naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Luas Lahan kolam ikan air tawar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jika luas lahan kolam naik maka penawaran ikan air tawar juga akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan, Luas lahan kolam secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian, hasil pengujian, tafsiran serta pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis sebagaimana dikemukakan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga jual ikan air tawar berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Pengaruh yang diberikan harga jual ikan air tawar terhadap penawaran ikan air tawar dalam penelitian ini dengan arah negative sebesar -0,74.
2. Jumlah bibit ikan air tawar berpengaruh signifikan terhadap penawaran ikan air tawar. Pengaruh yang diberikan jumlah bibit sebesar 0.49. Dengan hubungan positif artinya Semakin tinggi jumlah bibit ikan air tawar maka penawaran ikan air tawar akan makin tinggi dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Jumlah pakan ikan air tawar berpengaruh terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Pengaruh yang diberikan oleh faktor ini sebesar 0,24 dengan arah positif .
4. Luas lahan kolam ikan air tawar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ikan air tawar. Pengaruh yang diberikan oleh variabel ini adalah sebesar 0.35. Semakin luas lahan kolam ikan air tawar maka penawaran ikan air tawar juga akan semakin tinggi dengan asumsi *ceteris paribus*.

5. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan dan luas lahan kolam ikan air tawar terhadap hasil penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,880, hal ini berarti variabel bebas berpengaruh sebesar 88% terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Dengan pengaruh tertinggi secara berturut-turut yaitu Luas lahan kolam ikan (X4), harga jual (X1), jumlah bibit (X2), jumlah pakan (X3).

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil uji hipotesis penelitian ini serta simpulan yang diperoleh dari analisis tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan melihat adanya pengaruh negatif antara harga jual dengan penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, penulis menyarankan agar petani ikan mampu menganalisa perspektif masa depan penawaran ikan air tawar dan ekspektasi harga jual ikan dimasa mendatang dengan pertimbangan berbagai aspek seperti harga pakan dan harga bibit diketahui dengan pasti.
2. Melihat adanya pengaruh positif jumlah bibit terhadap penawaran ikan di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, maka penulis menyarankan selain membudidayakan atau memelihara pada kolam pembesaran petani juga mampu membudidayakan pada kolam pembibitan. Peneliti juga menyarankan kepada para petani untuk dapat meningkatkan lagi pengetahuan dibidang

pertanian dengan cara mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan dalam seminar-seminar kelompok tani misalnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang keuntungan penggunaan bibit unggul. Dengan pelatihan dan penyuluhan yang diberikan diharapkan petani ikan air tawar mampu mengatasi permasalahan internal seperti perawatan kesehatan ikan dan juga mengetahui cara membuat bibit ikan air tawar dengan kualitas yang baik sehingga masalah kelangkaan bibit bisa teratasi.

3. Melihat adanya pengaruh positif antara jumlah pakan dengan penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, maka peneliti menyarankan agar para petani lebih inovatif dalam mengatasi masalah mahal dan terbatasnya pakan ikan air tawar misalnya dengan menciptakan mesin pembuat pelet atau membuat pakan alternatif. Kemudian kepada pemerintah Kabupaten Pasaman diharapkan mengambil kebijakan yang tepat atas masalah pakan ikan ini misalnya dengan memberi subsidi pakan ikan air tawar agar harga pakan tidak naik terus menerus, mengingat tingginya pengaruh harga pakan terhadap keberlangsungan produksi ikan air tawar.
4. Luas lahan kolam petani ikan terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil penawaran ikan di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Melihat akan hal tersebut peneliti menyarankan agar petani ikan air tawar mengetahui produktivitas maksimal dari lahan yang dimiliki dengan pertimbangan jumlah bibit dan jumlah pakan yang dibutuhkan perluas lahan yang dimiliki diketahui dengan pasti.

5. Harga jual, jumlah bibit, jumlah pakan, dan luas lahan kolam ikan air tawar terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penawaran ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, untuk itu diharapkan kepada petani ikan air tawar maupun pemerintah Kabupaten Pasaman lebih selektif dalam mengambil kebijakan terkait faktor yang mempengaruhi penawaran ikan air tawar.
6. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar menganalisis mengenai pengaruh ukuran bibit ikan yang digunakan petani ikan air tawar yang masing-masing ukuran tersebut memiliki sasaran penjualan yang berbeda-beda. serta lama pemeliharaannya yang juga berbeda-beda terhadap tingkat produksi ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, mengingat adanya perbedaan lama pemeliharaan ikan tiap petani ikan yang penulis temui pada saat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Statistika 1*. Fakultas ekonomi UNP: Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi V*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Pasaman Dalam Angka 2008-2012*. BPS Sumatera Barat. Padang.
- *Rao Selatan Dalam Angka 2008-2012*. BPS Sumatera Barat. Padang.
- Besanko & Braeutigam. 2011. *Microeconomics, International Student Version: fourth edition*. Northwestern University: Chicago.
- Case & Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid II*. Erlangga: Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dinas peternakan. 2010. *Pengertian Harga Pakan*. Ditemukan dari: <http://kuliahikan.blogspot.com/>
- Dinas Perikanan Pasaman. *Perikanan Pasaman Dalam Angka Tahun 2008-2012*, Pasaman.
- *Perikanan Rao Selatan dalam Angka Tahun 2008-20012*, Pasaman.
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Agsara, ed.1, cet.3. Jakarta.
- Irianto, Gatot. 2009. *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Dan Air, Strategi Pendekatan Dan Pendayagunaannya*. Cetakan 1. Papar Sinar Sinanti: Jakarta.
- Lingga, Pinus. 1993. *Ikan Mas kolam Air Deras*. Penebar Swadaya, cet. VIII. Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory. 2002. *Teori Makroekonomi. Edisi Kelima*. Erlangga: Jakarta.
- . 2009. *Prinsip Ekonomi: Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi ketiga*. LP3ES: Jakarta.
- . 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi keempat*. LP3ES: Jakarta